

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan adalah teknik pengelasan SMAW. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang tinggi yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan industri. Hasil belajar yang tinggi memastikan siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart kompetensi kerja nasional industri (SKKNI).

Pada program keahlian Teknik Pemesinan, salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa adalah proses pengelasan, khususnya pengelasan SMAW (*Shielded Metal Arc Welding*). Keterampilan dalam pengelasan menjadi kompetensi yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan bidang kerja industri manufaktur dan konstruksi. Akan tetapi, kenyataannya pembelajaran pengelasan SMAW di SMK Negeri 5 Medan sering kali masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran konvensional, kurangnya variasi media pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep dan prosedur pengelasan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa

pada mata pelajaran elemen pengelasan SMAW masih tergolong rendah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan tahapan proses pengelasan secara teoritis maupun praktis.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Teknik Pemesinan

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
XI TP – 1	≥ 75	Tuntas	10	33,3%
	≤ 75	Tidak Tuntas	20	66,6%

Sumber: SMK N 5 Medan

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan 1 SMK Negeri 5 Medan, dapat diketahui bahwa capaian ketuntasan belajar siswa menunjukkan hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan nilai presentase 33,3% dari jumlah keseluruhan peserta didik 30 sementara itu, 66,6% siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mampu mencapai ketuntasan, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal siswa seperti motivasi, dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti metode mengajar guru, ketersediaan media, serta lingkungan belajar. Fluktuasi capaian hasil belajar siswa juga mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara lebih merata.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran audio visual. Media audio

visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak, seperti video pembelajaran, animasi, atau simulasi digital. Melalui media ini, siswa dapat melihat secara langsung tahapan-tahapan pengelasan, bentuk busur api, pencairan logam, serta teknik pengendalian elektroda yang benar.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elemen Pengelasan SMAW. Melalui tayangan visual, siswa dapat mengamati proses kerja pengelasan secara detail, mengulang kembali bagian yang belum dipahami, serta menumbuhkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ketercapaian tujuan belajar, khususnya pada pembelajaran praktik. Salah satu bentuk media yang dianggap efektif adalah media audio visual, karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan interaktif. Media audio visual memungkinkan siswa memahami langkah-langkah pengelasan, standar keselamatan kerja, prosedur penggunaan alat, dan potensi risiko melalui tampilan visual dan suara yang lebih realistis. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam sebelum melakukan praktik secara langsung di bengkel.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan SMAW masih rendah, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, khususnya media audio visual, dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.
4. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.
5. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada papan tulis dan penjelasan lisan.
6. Kurangnya visualisasi proses pengelasan yang nyata sehingga siswa kesulitan memahami langkah-langkah kerja.
7. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran cenderung monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada media audio visual dan hasil belajar siswa Elemen Pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembahasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan sebelum menggunakan media audio visual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan setelah menggunakan media audio visual?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan sebelum menggunakan media audio visual.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan setelah menggunakan media audio visual.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada elemen pengelasan SMAW kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman penelitian di bidang pendidikan kejuruan.
2. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru dalam memahami secara mendalam pentingnya media audio visual dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: Sekolah akan memperoleh data empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih strategi

